



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

## **SKRIPSI**



**OKY OKTAVIANDRI**  
**06 151 114**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG 2011**



**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

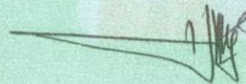
Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, dan Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa :

Nama : **OKY OKTAVIANDRI**  
No.BP : **06 151 114**  
Program Studi : **S - 1**  
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**  
Judul Skripsi : **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**

Telah diseminarkan pada tanggal 1 November 2011 dan telah disetujui dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2011

**Pembimbing Skripsi**



**Sri Maryati, SE. M.Si**

**NIP. 196606171993032002**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**

**Universitas Andalas**



**Prof.Dr.H.Firwan Tan, SE,M.Ec.DEA.Ing**

**NIP. 130812952**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Universitas Andalas**



**Prof.Dr.H.Syafuruddin Karimi, SE,MA**

**NIP. 195410091980121001**



Bukankah kami telah lapangkan dadamu, dan kami telah menghilangkan dari  
padamu bebanmu yang memberatkan punggungmu.  
Sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan).  
Kerjakanlah dengan sungguh<sup>2</sup> (urusan yang lain)  
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap  
(QS. Al-Insyrah : 1 – 8)

*Alhamdulillah Hirobbill' alamin..*

*Terimakasih Ya Allah*

*Atas segala nikmat dan karunia-Mu*

*Aku bisa menyelesaikan karya kecilku ini*

*Terimakasih Ya Allah*

*Engkau telah membukakan jalan menuju masa depanku*

*Ya Allah..*

*Berikanlah aku kesempatan untuk bisa melanjutkan cita-citaku*

*Ridhailah hamba-Mu ini dalam meniti hari-hariku selanjutnya..*

*Sepercik kebanggaan kupersembahkan untuk kedua orang tuaku*

*Papa Yuska Marhiper Inflasia (Alm.) dan mama Aini Mazda*

*Waktu demi waktu kulalui untuk mewujudkan amanahmu papa*

*Walaupun dirimu tidak bersamaku lagi, tetapi amanahmu akan selalu menjadi semangat dan  
pemacu langkahku dalam melanjutkan hidup..*

*Setetes kebahagiaan aku persembahkan untukmu mama..*

*Setiap do'a dan nasehatmu selalu menerangi jalanku*

*Dengan sentuhan kasih dan sayangmu menguatkanmu dalam melangkah*

*Tiada asa yang dapat kuwujudkan tanpa restumu mama..*

*Ridhailah anakmu ini untuk melanjutkan cita-cita*

*Agar aku dapat memberikan kebahagiaan untukmu mama..*



*Kupersembahkan karya ini untuk saudara-saudaraku tersayang*

*Ivo, Erik, Cindy dan Rjo*

*Kebersamaan kita adalah hal termanis*

*Seceriaan yang kalian berikan menjadi semangat bagiku*

*Sepenggal kisahku semoga dapat memberikan contoh yang baik*

*Untuk kalian semua..*

*Kulalui berbagai rintangan demi meraih hasil yang terbaik*

*Kuhadapi berbagai kegelisahan demi mewujudkan harapan*

*Namun, tak mampu kelewati semua itu tanpa kehadiranmu*

*Seseorang yang sangat special yang kucintai, yang telah memberiku kasih-sayang*

*Selalu ada untukku, selalu menjadi pelipur lara bagiku*

*Pengorbananmu, ketulusanmu, dan semangat darimu selalu membawa kebahagiaan untuk kita*

*Terimakasih atas segala waktu, semangat, dan dukungan mu*

*YELNING EDMA..*

*Kupersembahkan karya kecilku untuk para sahabat-sahabatku..*

*Kebersamaan kita dalam persahabatan ini adalah sesuatu yang indah..*

*Tak akan pernah terlupa dalam relung jiwaku..*

*Hari ini..*

*Adalah langkah awal bagiku untuk manapaki masa depan..*

*Ridhailah aku Ya Allah...*

*Oky Oktaviandri, SE*





No. Alumni  
Universitas

**OKY OKTAVIANDRI**

No. Alumni  
Fakultas

#### BIODATA

a) Tempat/tanggal lahir : Padang/28 Oktober 1988; b) Nama Orang Tua : Yuska Marhiper Inflasia; c) Fakultas: Ekonomi; d) Jurusan : Ilmu Ekonomi; e) No.BP : 06151114; f) Tanggal Lulus : 1 November 2011; g) Predikat Lulus : Memuaskan; h) IPK : 2,84; i) Lama Studi : 5 tahun 2 bulan; j) Alamat Orang Tua : Jl.Aurduri Simpang Buah Pulau No.75A RT 1/III

#### Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Skripsi S1 oleh : Oky Oktaviandri

Pembimbing Skripsi : Sri Maryati, SE.M.Si


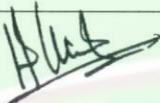
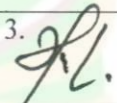
#### Abstrak

Studi ini menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel-variabel total asset (X1), pangsa pasar (X2), FDR (X3), CAR (X4), dan BOPO (X5). Alat analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonometrik dengan metode regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, yaitu data statistik perbankan syariah di Indonesia periode semesteran dari tahun 2006 – 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pangsa pasar (X2) terhadap ROA (Y) perbankan syariah, dan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel CAR (X4) dan variabel BOPO (X5) terhadap ROA (Y) perbankan syariah.

*Keywords : ROA, pangsa pasar, CAR, dan BOPO.*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 1 November 2011.

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Sri Maryati, SE.M.Si	Leli Sumarni, SE.M.Si	Zulkifli N. SE.MSi

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130812952

Tanda Tangan 

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan



13. Teman-teman seperjuangan, Arizal Chandra, SE, Danni, SE, Taufik, SE, Alberto, SE, Ari, SE, dan Maya, SE yang telah memberikan masukan dan menjadi tempat diskusi selama penulisan skripsi ini. Tetap semangat Kawan;
14. Semua teman-teman JIE Angkatan 06, untuk para SE Anzer, Wilda, Eva, Naila, Icha, Titin, Minda, Na2nk, RD, Vicky, Ijal, Surya, Okky P, Yopi, Apit, Ronald, Puja, Suci, Yoli, Ai, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Serta untuk teman-teman yang belum selesai Arpin, Okky Mo, Ade, Budi, Angga Golek, Ca'ul, Sean "komting", dan yang lain, selalu semangat kawan-kawan dan semoga cepat menyelesaikan tugas akhirnya. Semoga sukses ya teman-teman, dan tak lupa pula untuk adik2 JIE lainnya terima kasih atas bantuan dan semangatnya selama ini;
15. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis megharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir bagi penulis dan bagi pembaca lainnya.

Padang, Desember 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Batasan Masalah .....	7
1.6. Hipotesis Penelitian .....	8
1.7. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Profitabilitas .....	10
2.1.2. Konsep Biaya dan Pendapatan .....	13
2.1.3. Definisi, Peran, dan Fungsi Bank Secara Umum .....	16
2.1.4. Definisi, Peran, dan Fungsi Bank dalam Islam .....	17
2.1.5. Operasional Perbankan Syariah .....	20
2.1.6. FDR ( <i>Financing Deposit Ratio</i> ) Perbankan Syariah .....	24



2.1.7. Total Aset Perbankan Syariah .....	25
2.1.8. CAR (Capital Adequacy Ratio) Perbankan Syariah .....	26
2.1.9. BOPO Perbankan Syariah .....	27
2.2. Tinjauan Literatur .....	27
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	35
3.2. Data dan Sumber Data .....	35
3.3. Pembentukan Model Penelitian .....	36
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
3.5. Metode Analisa Data .....	38
3.6. Pengujian Hipotesis .....	40
3.6.1. Uji Asumsi Klasik .....	40
3.6.2. Uji t .....	43
3.6.3. Uji F .....	43
3.6.4. Koefisien Determinasi .....	44
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
4.1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia .....	46
4.2. Visi Dan Misi Perbankan Syariah .....	48
4.3. Institusi Pendukung Perbankan Syariah .....	49
4.4. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	50
4.4.1. Rasio ROA (Return On Asset) Perbankan Syariah di Indonesia .....	50
4.4.2. Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia .....	51
4.4.3. Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia .....	52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bank syariah di Indonesia muncul sejak tahun 1992, kehadiran perbankan syariah di Indonesia membawa industri perbankan Indonesia menjalankan konsep *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam industri perbankan nasional Indonesia. Perbankan syariah merupakan suatu alternatif dalam dunia perbankan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga masyarakat tidak terpaksa untuk bertransaksi dengan bank dan lembaga konvensional saja.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, menyebabkan perbankan konvensional yang berbasis bunga mengalami keterpurukan. Sangat banyak bank konvensional yang harus dilikuidasi karena tidak mampu bertahan dengan situasi krisis ekonomi tersebut. Namun, perbankan syariah tetap kokoh berdiri dan tetap bisa menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Pada periode restrukturisasi perbankan, banyak perbankan konvensional mendapatkan bantuan dari pemerintah, sementara perbankan syariah tidak memerlukan bantuan pemerintah (Noor; 2006).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.



Pertumbuhan total asset BUS dan UUS pada tahun 2004 ini meningkat 50% dari periode sebelumnya, dan peningkatan ini juga diikuti oleh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pembiayaannya. Sedangkan tingkat FDR dan NPF masih berada pada tahap yang aman yaitu 104% dan 2,8%. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia, sehingga menyebabkan tetap terjaganya keefektifan FDR dan tingkat pembiayaan bermasalah yang kecil.

Pertumbuhan yang pesat juga terjadi pada periode tahun 2010 ini, dimana total asset BUS dan UUS berjumlah 83.450 miliar rupiah, jumlah ini mengalami pertumbuhan 26,7% dari tahun sebelumnya. Hal yang sama juga terjadi pada kondisi DPK dan pembiayaan BUS dan UUS di Indonesia, dan menyebabkan naiknya tingkat FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia menjadi 134,50%. Peningkatan ini sangat signifikan, dan menggambarkan bahwa perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya dalam industri perbankan di Indonesia. Tingkat FDR yang meningkat secara fluktuatif tersebut juga menggambarkan bahwa semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, sehingga permintaan akan pembiayaan bank syariah juga meningkat. Namun, peningkatan FDR tersebut juga diikuti oleh peningkatan NPF perbankan syariah menjadi 7,53%. Peningkatan NPF ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia.

Selanjutnya, penulis akan melihat perkembangan perbankan syariah dari segi profitabilitasnya. Kondisi profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2010 berbeda dengan kondisi indikator-indikator yang ada pada tabel 1.2. Profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2010 mengalami penurunan, hal ini tercermin dari



## **2. Bagi Instansi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah khususnya Bank Indonesia dalam menetapkan kebijakan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai informasi bagi pihak bank syariah dan investor dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas perbankan syariah.

## **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia, sehingga masyarakat dapat menilai kinerja perbankan syariah di Indonesia.

## **4. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

### **1.5. Batasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada perbankan syariah di Indonesia, baik perbankan syariah yang dikelola oleh pemerintah maupun perbankan syariah milik swasta, meliputi bank umum syariah, dan unit usaha syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari variabel ROA, pangsa pasar, tingkat FDR, total asset, CAR, dan BOPO perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2000-2010 yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).



### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Memuat tentang data-data yang digunakan beserta sumber data, pembentukan model penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengolahan dan analisa data, serta pengujian hipotesis.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini memuat uraian/deskripsi/gambaran secara umum perbankan syariah di Indonesia dan variabel variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi semua temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi kebijakan serta saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Profitabilitas

Menurut Hadad (2003), profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.

Menurut Hassan (2003), profitabilitas merupakan ukuran spesifik dari *performance* (kinerja) sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return* (pengembalian), dan minimalisasi resiko yang ada.

Menurut Kuncoro (2002), tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*), dimana perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

ROA = Return on Asset

Net Income = pendapatan bersih

Total Equity = total modal

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi ROE akan semakin baik, berarti dividen yang dibagikan kembali sebagai retained earning juga semakin besar (Kuncoro, 2002).



Menurut Riyanto (1999), profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Perkembangan rasio profitabilitas yang selalu mengalami peningkatan menunjukkan kinerja bank yang efisien.

Menurut Mahfoedz (1999), rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut.

Menurut Bernstein dalam Astuti (2007), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang dibutuhkan agar dapat bertahan hidup dan berkembang menjadi lebih besar. Analisis terhadap profitabilitas suatu perusahaan merupakan analisis yang penting dilakukan karena dengan melakukan analisis tersebut dapat mengukur efektivitas penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur perusahaan dalam memperoleh laba, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap dalam Astuti (2007), rasio-rasio profitabilitas yang umumnya digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah :

1. *Return On Gross Sales (Gross Profit Margin)*

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara selisih *Operating Income* dengan *Operating Expense* dibandingkan terhadap *Operating Income*. Rasio ini merupakan indikator untuk mengetahui

persentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank sebelum dikurangi biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Yumanita dkk; 2005) :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{operating income (sales)} - \text{operating expenses}}{\text{operating income}}$$

## 2. *Return On Net Sales (Net Profit Margin)*

*Net profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan biaya operasionalnya dimana rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan pokok bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas.

Rumusnya adalah sebagai berikut (Yumanita dkk; 2005) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{operating income (sales)}}$$

## 3. *Return On Equity Capital*

Rasio ini merupakan perbandingan antara *net income* dan *equity capital*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas. Rumusnya adalah sebagai berikut (Yumanita dkk; 2005) :

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{equity capital}}$$



#### 4. *Return On Assets*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik baik kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas. Rumusnya adalah sebagai berikut (Yumanita dkk; 2005) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{net income before tax}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.2. Konsep Biaya dan Pendapatan

Pada umumnya terdapat tiga konsep mengenai biaya, yaitu (Nicholson; 2002):

1. Biaya oportunitas (*opportunity cost*), merupakan biaya dari suatu barang dan jasa yang diukur dengan adanya alternatif pemakaian yang hilang karena memproduksi barang atau jasa tersebut.
2. Biaya akuntansi (*accounting cost*), merupakan biaya barang atau jasa yang dibayarkan untuk barang dan jasa tersebut.
3. Biaya ekonomis (*economic cost*), merupakan sejumlah biaya yang diperlukan untuk mempertahankan sebuah sumber daya pada penggunaannya saat ini, atau pemberian balas jasa yang akan diterima sumber daya tersebut karena penggunaan alternatif terbaik berikutnya.

Ada beberapa perbedaan cara pandang ekonom dan akuntan terhadap konsep biaya, antara lain yaitu (Nicholson; 2002):

1. Biaya tenaga kerja

Bagi akuntan, pengeluaran upah dan gaji adalah pengeluaran langsung dan merupakan biaya produksi. Sedangkan menurut para ekonom, pembayaran-pembayaran tersebut dianggap sebagai biaya eksplisit

(jasa tenaga kerja/jam kerja) yang dibeli pada tingkat upah per jam, dan diasumsikan bahwa tingkat upah ini adalah pendapatan yang akan diterima para pekerja.

## 2. Biaya modal

Bagi akuntan, dalam menghitung biaya modal digunakan harga historis pada suatu mesin dan menambahkan depresiasi untuk menentukan berapa besar harga sesungguhnya dari mesin tersebut yang harus dibebankan pada biaya saat ini. Sedangkan bagi ekonom, jumlah yang dibayarkan untuk mesin merupakan biaya tertanam (*sunk cost*) yaitu pengeluaran yang sekali dibuat setelah itu tidak dapat digunakan kembali, karena *sunk cost* tidak mencerminkan peluang yang hilang maka para ekonom memfokuskan pada biaya implisit suatu mesin sebagai sesuatu yang bersedia dibayar orang lain untuk penggunaan mesin tersebut.

## 3. Biaya kepengusahaan

Bagi akuntan, laba merupakan hasil pengurangan dari penerimaan perusahaan dengan pengeluaran biaya. Tetapi, bagi ekonom para pengusaha juga menghadapi biaya oportinitas atas keterlibatannya pada bisnis atau usaha tertentu, maka jasa kepengusahaan mereka dipertimbangkan sebagai input perusahaan, dan suatu biaya yang seharusnya dibebankan atas penggunaan input tersebut.

Diasumsikan bahwa hanya terdapat dua input yaitu modal dan tenaga kerja, dimana tenaga kerja diukur jam kerja, dan modal diukur dalam jam mesin. Jasa kepengusahaan diasumsikan masuk ke dalam input modal. Asumsi kedua



adalah input-input tersebut akan digunakan oleh perusahaan dalam pasar yang kompetitif.

Maka, berdasarkan asumsi tersebut dapat dirumuskan biaya total perusahaan selama satu periode adalah sebagai berikut (Nicholson; 2002):

$$\text{Biaya Total} = TC = wL + rK \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana:

TC = biaya total (*total cost*)

wL = upah (biaya tenaga kerja)

rK = sewa (biaya modal/ mesin)

Selanjutnya, dengan mengasumsikan perusahaan hanya menghasilkan satu macam output, maka penerimaan totalnya (*Total Revenue*) ditentukan oleh harga produk dan total output.

Hal ini dapat dinyatakan dalam rumus berikut ini (Nicholson; 2002):

$$\text{Total Penerimaan} = TR = P \times Q \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana:

TR = total penerimaan (*total revenue*)

P = harga produk

Q = output total

Sedangkan keuntungan ekonomis ( $\pi$ ) adalah perbedaan antara penerimaan total perusahaan dengan total biaya ekonomi perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan dalam rumus berikut ini (Nicholson; 2002):

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (2.3)$$

Dimana:

$\pi$  = keuntungan perusahaan (*profit*)

TR = total penerimaan perusahaan (*total revenue*)

TC = total biaya perusahaan (*total cost*)

Persamaan 2.3 menunjukkan bahwa laba ekonomis (*profit*) yang diperoleh perusahaan tergantung secara langsung pada jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan.

### 2.1.3. Definisi, Peran, dan Fungsi Bank Secara Umum

Definisi, pengertian, dan cakupan kegiatan operasional bank sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku, dapat bervariasi antara satu negara dan negara lain (*Suseno dan Abdullah, 2003*). Meskipun demikian, terdapat kesamaan sifat-sifat dasar dari suatu bank, antara lain :

1. Memiliki kewajiban yang harus dibayar setiap saat apabila ditagih (yaitu dana-dana yang disimpan oleh masyarakat);
2. Memiliki harta yang tidak lancar (*liquid*) yang penilaiannya tidak mudah serta berjangka waktu lebih lama dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki.

Pada awal perkembangannya, bank memiliki tiga fungsi yaitu menerima simpanan, uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman.

Pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan setelah diamandemen menjadi UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

- 1) *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam*



Maka, dapat kita lihat perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah pada Tabel 2.1

**Tabel 2. 1**  
**Perbedaan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah**

ELEMEN	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
<b>Dasar Operasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berbasis hukum Islam</li> <li>▪ Uang sebagai alat tukar</li> <li>▪ Non bunga</li> <li>▪ Sistem bagi hasil</li> <li>▪ Transaksi riil</li> <li>▪ Bebas unsur haram.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berbasis matrealisme</li> <li>▪ Uang sebagai komoditas</li> <li>▪ Berbasis bunga</li> <li>▪ Berdasarkan hukum positif</li> <li>▪ Tidak ada batasan halal dan haram.</li> </ul>
<b>Peran dan Fungsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Intermediary</li> <li>▪ Agen investasi</li> <li>▪ Hubungan kemitraan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Intermediary</li> <li>▪ Lending-borrowing dengan bunga</li> <li>▪ Hubungan debitur-kreditur.</li> </ul>
<b>Resiko Bisnis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berbagi resiko antara bank dengan mitra/nasabah berdasarkan keterbukaan dan kejujuran</li> <li>▪ Terhindar dari <i>negative spread</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Resiko bank tidak berhubungan langsung dengan nasabah dan sebaliknya</li> <li>▪ Dapat terjadi <i>negative spread</i>.</li> </ul>

Sumber: Bank Indonesia; 2001

Berdasarkan Tabel 2.1, dapat kita lihat bahwa dari segi dasar operasinya bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya didasari atas hukum Islam, dan hanya melakukan transaksi yang halal saja, sedangkan pada kegiatan operasional perbankan konvensional tidak mementingkan adanya unsur halal atau haram.

Dilihat dari segi peran dan fungsinya, perbankan syariah mengembangkan hubungan kemitraan dengan nasabahnya sehingga dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik antara pihak bank dengan nasabahnya, sedangkan pada perbankan konvensional tidak ada hubungan kemitraan antara pihak bank dengan nasabah, hubungan pihak bank dan nasabah hanyalah antara pihak yang berhutang dan pihak yang memberi hutang.

Dilihat dari segi resiko bisnis, bank syariah menetapkan sistem berbagi resiko antara pihak bank dengan nasabah, sehingga keuntungan dan kerugiannya ditanggung secara bersama, sedangkan pada bank konvensional pihak bank tidak berhubungan langsung dengan nasabah.

Menurut Fahim Khan (1996), secara umum perbankan syariah memiliki tujuan untuk mempromosikan, mendorong, dan membangun aplikasi prinsip-prinsip Islam, hukum Islam, dan tradisi Islam dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis atau usaha, dan mempromosikan perusahaan investasi dan perusahaan-perusahaan lainnya yang peduli pada prinsip-prinsip Islam dalam seluruh kegiatan usaha mereka.

Prinsip-prinsip utama perbankan syariah adalah:

1. Melarang riba dalam bentuk transaksi apapun;
2. Melakukan kegiatan bisnis atau usaha yang berlandaskan kepada prinsip keadilan dan keuntungan yang halal;
3. Menyalurkan zakat;
4. Melakukan kerja sama untuk mencapai manfaat bagi masyarakat dan mengembangkan seluruh aspek kehalalan di dalam bisnis perdagangan dan investasi yang tidak dilarang dalam Islam.

Menurut Nienhaus dalam Yumanita dkk (2005), perbankan Islam diharapkan dapat menyediakan modal bagi pengusaha yang melakukan kegiatan produktif, tetapi tidak memiliki jaminan, dan hasilnya dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan (sektor riil).



- a. Musayarakah (*equity participation*), merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal turut serta, sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Mitra usaha berhak ikut serta dalam pengelolaan dana dan manajemen perusahaan. Kedua belah pihak dapat bekerjasama dalam pengelolaan usaha sesuai dengan kesepakatan, dan mereka juga mendapatkan bagi hasil atas tenaga dan keahlian yang mereka gunakan dalam usaha tersebut.
- b. Mudharabah atau Qiradh (*agencies*), merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal, biasa disebut *shahibul maal/rabbul maal*, menyediakan modal (100%) bagi pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib* untuk melakukan aktifitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam akad.
- c. Murabahah (*cost plus financing*), merupakan bentuk pembiayaan berprinsip jual-beli yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan (*margin*) tertentu. Murabahah dalam Fiqih Islam merupakan bentuk jual-beli yang tidak ada hubungannya dengan pembiayaan awalnya. Murabahah dalam Islam berarti jual-beli ketika penjual memberitahukan kepada pembeli biaya perolehan dan keuntungan yang diinginkannya.
- d. Ba'i Salam (*post delivery sale*), merupakan pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli dengan sistem margin, pembayaran

dilakukan secara tunai, namun pengiriman/penyerahan barang dilakukan dikemudian hari.

- e. Ijarah (*leasing or renting the physical capital/equipment*), bank membeli peralatan fisik dan kemudian menyewakannya kepada nasabah. Kemudian nasabah dapat melakukan pembayaran setiap tahun, dan secara perlahan biaya sewa akan berkurang, sehingga pada akhirnya seluruh peralatan tersebut akan menjadi milik nasabah.

### 3. Obligasi dan Saham

Obligasi dalam perbankan syariah disebut sebagai *Al-Muqaradha Bonds*. Obligasi ini digunakan ketika membutuhkan biaya yang sangat besar untuk membiayai suatu proyek. Nilai dari obligasi ini akan berkurang seiring dengan berkurangnya partisipasi dari pemberi dana. Prinsip dasar obligasi ini adalah partisipasi dari satu orang atau lebih yang secara bersama-sama berusaha untuk mendapatkan keuntungan dalam perdagangan yang halal. Sedangkan saham dalam perbankan Islam, tidak jauh berbeda dengan obligasi tetapi dana yang ditanamkan bukan pada suatu proyek yang spesifik, dan saham yang diterbitkan dapat digunakan untuk proyekn apapun.

### 4. Pinjaman

Bank syariah memberikan pinjaman yang disebut dengan Qardh, yaitu merupakan pinjaman tanpa bunga yang merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Untuk tujuan sosial, bank syariah dapat memberikan qard hasan atau pinjaman kebajikan untuk membantu pihak-pihak yang benar-benar membutuhkan.



## 5. Asuransi dan Underwriting

Bank syariah dapat menawarkan produk asuransi syariah yang disebut *takaful*. Bank syariah juga bertindak sebagai manajer investasi melalui *mudharabah muqayyadah* atau sebagai *underwriter*.

Perbankan syariah tidak mengenal adanya sistem bunga, kredit atau melakukan kegiatan spekulasi dalam operasional kegiatannya. Adapun komponen dari sisi pendapatan perbankan syariah pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Margin murabahah, yaitu keuntungan yang diperoleh dari jual-beli barang yang dilakukan oleh bank;
2. Margin istishna, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan istishna, yaitu keuntungan yang diperoleh dari kegiatan istishna (jual-beli barang yang pembayarannya dilakukan secara cicilan dan penyerahan barang dilakukan setelah nasabah melunasi cicilannya);
3. Pendapatan ijarah, yaitu keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pertukaran antara 'ayn yang berbentuk manfaat atau jasa dengan dayn yang berbentuk sewa.
4. Bagi hasil mudharabah (salah satu jenis natural uncertainty contract dengan komposisi modal usaha 100% dari bank sebagai shahibul maal);
5. Bagi hasil musyarakah, yaitu komposisi keuntungan yang diterima atas kerja sama pihak bank dan nasabah dalam mengelola suatu proyek tertentu, dimana bagian hasil yang diterima sesuai dengan kontribusi dana masing-masing pihak yang bekerjasama;

6. Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), jumlahnya tergantung kepada dana yang dialokasikan dan persentase SWBI ditetapkan oleh bank sentral;
7. Bagi hasil dari bank lain;
8. Pendapatan operasional lainnya;
9. Pendapatan non-operasional.

Komponen dari sisi beban perbankan syariah pada umumnya adalah sebagai berikut (*Muhammad; 2000*):

1. Bagi hasil mudharabah;
2. Bonus wadiah, merupakan bonus yang dibagikan kepada nasabah atas dana yang ditempatkan di bank syariah, jumlahnya tergantung pada laba yang diperoleh perbankan syariah;
3. Beban penyisihan aktiva tetap, berisikan penyusutan atau penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva tetap bank;
4. Beban administrasi umum;
5. Beban personalia;
6. Beban operasional lainnya;
7. Beban non-operasional.

#### **2.1.6. FDR (*Financing Deposit Ratio*) Perbankan Syariah**

Menurut Bank Indonesia (2010), *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah. FDR digunakan untuk mengukur cukup atau tidaknya likuiditas suatu bank, dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajiban suatu bank seperti memenuhi komitmen loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank



yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. FDR merupakan perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Maka, FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini (*Bank Indonesia; 2010*):

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana masyarakat}} \times 100$$

FDR merupakan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat, kaitannya dengan ROA adalah semakin banyak dana yang disalurkan kepada masyarakat maka akan semakin banyak pula pihak perbankan menerima pengembalian (*return*) dari dana yang disalurkan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

#### **2.1.7. Total Aset Perbankan Syariah**

Aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Asset mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki oleh bank tersebut, salah satu hal yang dapat meningkatkan asset bank adalah jumlah keuntungan yang diterimanya.

Aset dalam bank Islam harus memiliki karakter sebagai berikut (*Antonio; 2001*):

1. Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reabilitas yang wajar.
2. Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain.

menggambarkan hubungan antara tingkat efisiensi dengan tingkat resiko yang akan diambil oleh bank. Disamping itu, tingkat efisiensi bank juga dipengaruhi oleh market power yang dicerminkan dengan rasio dana pihak ketiga (DPK) bank syariah dengan total biaya DPK perbankan nasional.

Perbedaan kondisi geografis juga dimasukkan sebagai variabel dummy, Yudhistira juga memasukkan perbedaan antara bank publik dan non-publik.

$$\varepsilon = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 NTA + \beta_3 \log(A) + \beta_4 MP + \beta_5 MI + \beta_6 PUB + Es \dots\dots (2.4)$$

Dimana:

$\varepsilon$  = efisiensi teknis.

KA = rasio modal terhadap aset.

NTA = tingkat keuntungan bank (rasio antara pendapatan dengan aset).

A = total aset.

MP = market power.

MI = dummy variabel, untuk membedakan lokasi geografis.

PUB = dummy variabel untuk membedakan antara bank publik dan non publik.

Secara keseluruhan efisiensi secara teknis dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran bank yang diproksikan dari aset perbankan, tingkat keuntungan bank, rasio modal terhadap aset untuk melihat resiko perbankan, rasio dari bank deposit dengan total deposit yang merupakan proksi dari market power, dan ditambahkan variabel dummy untuk membedakan wilayah middle east (timur tengah) dan non middle east (bukan negara timur tengah), dan bank milik publik dan nonpublik.



CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = parameter

$\varepsilon$  = faktor pengganggu

$i$  = menunjukkan suatu perusahaan tertentu

$t$  = menunjukkan tahun atau periode tertentu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani menunjukkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, Widya Astuti (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh resiko usaha terhadap tingkat profitabilitas bank. Objek penelitian ini meliputi bank-bank umum di Indonesia. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan untuk resiko usaha diukur dari rasio resiko kredit, rasio resiko likuiditas, dan rasio resiko solvabilitas. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (2.7)$$

Dimana:

$Y$  = tingkat profitabilitas bank (ROA)

$X_1$  = rasio resiko kredit (NPL)

$X_2$  = rasio resiko likuiditas (LDR)

$X_3$  = rasio resiko solvabilitas (CAR)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif induktif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian secara deskriptif ini memaparkan semua data dan informasi sekunder yang berkaitan dengan objek-objek penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang paling sederhana, tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup kuat dalam menggambarkan keadaan atau kondisi variabel yang diteliti (*Singarimbun, 1989*).

#### **3.2. Data dan Sumber Data**

Karena keterbatasan data menyebabkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuartalan yang berupa data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Data yang diperlukan adalah data perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam periode waktu dari tahun 2006-2010. Data-data tersebut meliputi data ROA perbankan syariah tahun 2006-2010, data pangsa pasar perbankan syariah tahun 2006-2010, data FDR (*Financing Deposit Ratio*), data total asset perbankan syariah tahun 2006-2010, data CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan syariah tahun 2006-2010, data biaya operasional (BOPO) perbankan syariah tahun 2006-2010.



3. FDR ( $X_2$ ), merupakan total pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Ukuran variabel ini adalah angka nominal dalam persentase (%).
4. Total Asset ( $X_3$ ), merupakan jumlah asset yang dimiliki oleh perbankan syariah. Ukuran variabel ini adalah angka nominal dalam miliar rupiah (Rp).
5. Capital Adequacy Ratio ( $X_4$ ), merupakan kewajiban modal minimum bank umum untuk menyediakan modal inti atau CAR (Capital Adequacy Ratio) minimal 5% dari total ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (*Bank Indonesia; 2009*). Ukuran variabel ini adalah dalam angka nominal dalam persentase (%).
6. BOPO ( $X_5$ ), merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional perbankan syariah. Ukuran variabel ini adalah angka nominal dalam persentase (%).

### 3.5. Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, digunakan untuk menjelaskan semua variabel yang diteliti, baik variabel terikat dan variabel bebas. Analisa secara deskriptif adalah memaparkan semua data dan informasi sekunder yang berkaitan dengan objek-objek penelitian secara deskriptif, baik dalam bentuk runtut waktu (time series), rasio, persentase indeks maupun berupa tabulasi dan grafis. Selain itu juga digunakan metode analisa kuantitatif dalam penelitian ini memaparkan seluruh data dan informasi olahan (taksiran) yang berhubungan dengan objek-objek penelitian secara statistik

$X_3$  = total aset perbankan syariah

$X_4$  = CAR perbankan syariah

$X_5$  = BOPO perbankan syariah

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien masing-masing variabel penelitian

$\beta_0$  = konstanta

$\varepsilon_i$  = error them

### 3.6. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan proses regresi, maka harus dilakukan uji asumsi kalsik. Hal ini bertujuan output yang dihasilkan menjadi valid dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan sebelum pengolahan data dengan menggunakan metode regresi berganda adalah sebagai berikut:

##### 1. *Uji Multikoleniaritas*

Tujuan dilakukannya uji multikoleniaritas adalah untuk melihat apakah dalam suatu model regresi, diantara sesama variabel bebas terdapat hubungan korelasi. Selain itu, deteksi terhadap multikoleniaritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hal-hal utama yang sering menyebabkan terjadinya multikoleniaritas pada model regresi adalah kesalahan teoritis dalam pembentukan model fungsi regresi yang digunakan, dan terlampau kecilnya jumlah pengamatan yang akan dianalisis dengan model regresi.



Suatu model regresi dapat dikatakan baik, jika diantara variabel bebas (independen) tidak terdapat korelasi. Karakteristik munculnya multikoleniaritas diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  dari model yang digunakan sangat tinggi sekali, biasanya diatas 0.9
- b. Nilai korelasi antar variabel bebas kuat atau berada diatas 0.6 (besaran korelasi antar variabel bebas masih menjadi perdebatan para ahli, sebagian ahli lainnya menyatakan bahwa nilai maksimum yang dapat ditoleransi adalah 0.5 tetapi beberapa ahli lagi berpendapat sampai batas 0.6 nilai koefisien antar sesama variabel masih dapat diterima)
- c. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan angka tolerance, nilai VIF yang dianggap bebas multikoleniaritas apabila tidak melebihi 10 atau angka tolerance berada pada kisaran 1.

Jika ditemukan variabel-variabel yang saling berkorelasi, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak kasus dan lakukan pengujian kembali, serta mengeluarkan salah satu variabel yang memiliki kasus multikoleniaritas pada model regresi dan lakukan pengujian ulang.

## 2. Uji Homosedastisitas-Heterosedastisitas

Uji asumsi homosedastisitas-heterosedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat kesamaan sebaran varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homosedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heterosedastisitas. Suatu model regresi yang baik, apabila varians residual antara

satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau munculnya homoskedastisitas, yaitu semua gangguan yang ada mempunyai varians yang sama.

Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari sebaran (scatter plot) nilai residual. Suatu model dikatakan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas apabila nilai residualnya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar atau menyempit). Jika terjadi gangguan heteroskedastisitas, maka langkah yang harus dilakukan adalah dengan mentransformasikan seluruh data kedalam bentuk *natural log (LN)*.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada tahun  $t-1$  (tahun sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka muncullah autokorelasi. Data yang digunakan adalah berupa data time series karena uji autokorelasi melihat apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu yang berbeda.

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat pada tabel DW (Durbin Watson). Pengambilan keputusan didasari pada :

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < DW < (4-dU)$
- b. Terjadi autokorelasi positif jika  $DW < dL$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika  $DW > (4-dU)$
- d. Tanpa keputusan jika  $dL < DW < dU$  atau  $(4-dU) < DW < (4-dL)$ .

Jika terdapat kasus autokorelasi, maka dapat diatasi dengan cara menambah pengamatan dan melakukan transformasi terhadap data yang digunakan.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan perundang-undangan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia.

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan

kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan.

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997 – 1998 merupakan suatu pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Dalam periode tersebut, banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan, mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Sebagai akibatnya kualitas aset perbankan turun secara drastis sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha pada sektor produksi telah pula menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsinya sebagai intermediasor kegiatan investasi.

Selama periode krisis ekonomi tersebut, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif lebih rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*non performing financing*) pada bank syariah dan tidak terjadinya *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan pada akhirnya dapat menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah kepada masyarakat. Data



menunjukkan bahwa bank syariah relatif lebih dapat menyalurkan dana kepada sektor produksi dengan FDR berkisar antara 113 – 117 persen.

#### 4.2. Visi Dan Misi Perbankan Syariah

Berdasarkan nilai-nilai syariah, visi pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah:

*“ Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (share-based financing) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemashlahatan masyarakat ”*

Misi yang menjelaskan peran Bank Indonesia dalam mencapai visi di atas adalah:

*“ Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang istiqomah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi:*

- a) melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan;*
- b) mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko guna menjamin kesinambungan operasi perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya;*
- c) mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah;*
- d) mendesain kerangka ‘entry and exit’ perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan. “*

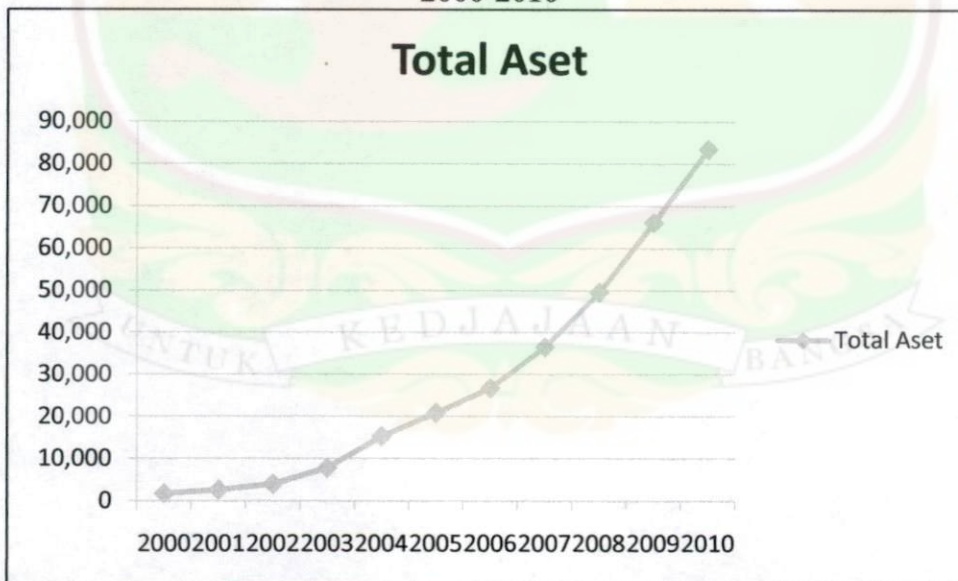
(Cetak Biru Perbankan Syariah Indonesia, Tahun 2005)

menjadi 1,06 %. Pada tahun 2005 sampai tahun 2007, nilai ROA mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2004 dimana nilai ROAnya sebesar 1,35 pada tahun 2005 dan 1,55 pada tahun 2006 serta pada tahun 2007 terjadi peningkatan yang cukup tinggi sebesar 2,07 %. Pada tahun 2008, nilai ROA kembali mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dimana nilai ROA pada tahun 2008 sebesar 1,42 %. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010, nilai ROA kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,48 pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 1,83.

#### 4.4.2. Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Total aset merupakan indikator utama perbankan syariah. Perkembangan total aset perbankan syariah dapat dilihat pada Gambar 4.2.

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2000-2010**



*Sumber: Bank Indonesia, data diolah tahun 2011.*

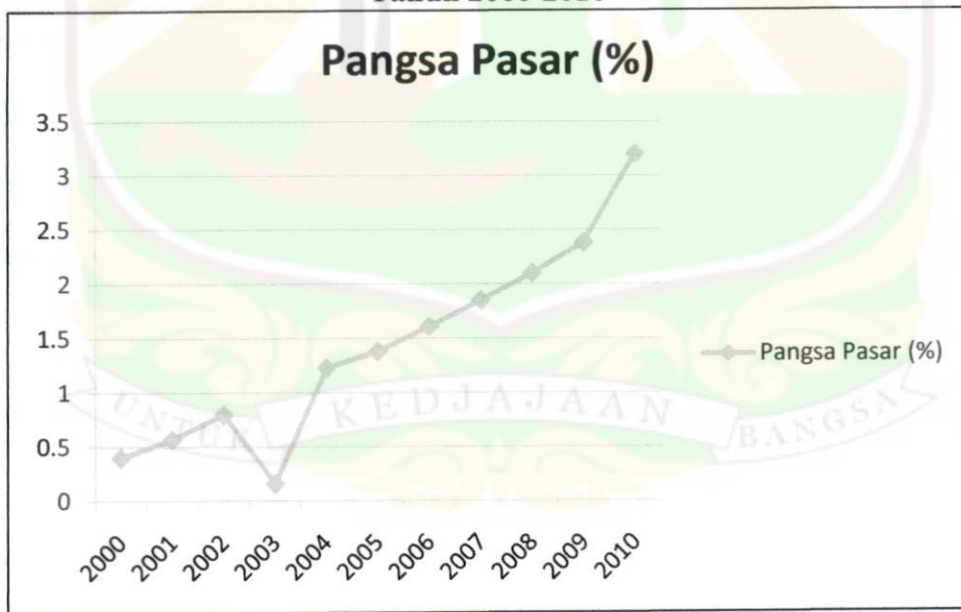


Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwasanya Total Aset perbankan syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Peningkatan total aset yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2004, terjadi peningkatan dua kali lipat dari periode sebelumnya yaitu dari 7.859 miliar rupiah ditahun 2003 menjadi 15.326 miliar rupiah ditahun 2004. Pertumbuhan total aset perbankan syariah pada tahun 2004 ini meningkat 50% dari periode sebelumnya.

#### 4.4.3. Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia

Pangsa pasar perbankan syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif pada periode tahun 2000-2010. Perkembangan pangsa pasar tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3.

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2000-2010**



*Sumber : Bank Indonesia, data diolah tahun 2011.*

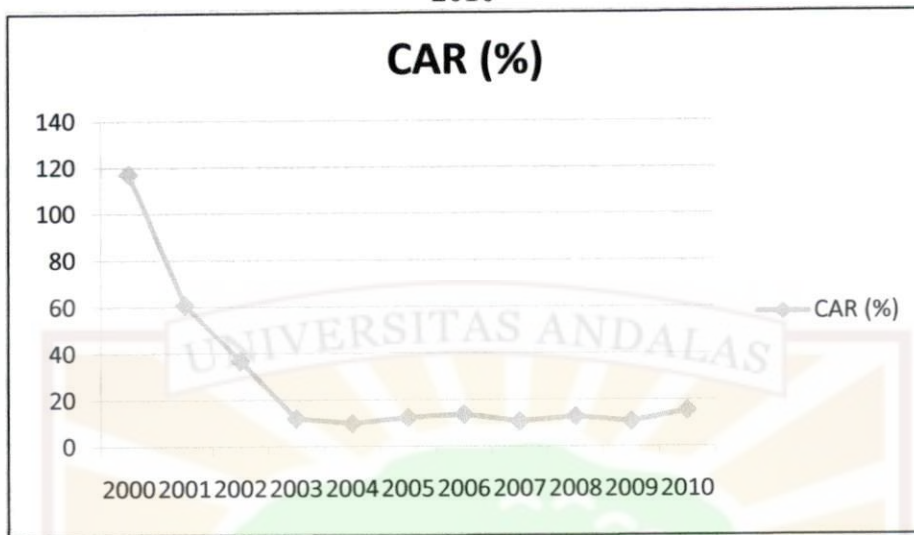
Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai FDR pada tahun 2000 sebesar 123,54%. Namun pada tahun 2001 hingga tahun 2003 mengalami penurunan, dimana nilai FDR pada tahun tersebut menjadi 113,48 % tahun 2001, 112,30 % tahun 2002, hingga turun mencapai dibawah 100 % pada tahun 2003 yaitu sebesar 96,60 % karena terjadinya kurang percayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Selanjutnya pada tahun 2004 nilai FDR kembali meningkat menjadi 104,0 %, yang hingga tahun 2010 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia, sehingga menyebabkan tetap terjaganya keefektifan FDR dan tingkat pembiayaan bermasalah yang kecil.

#### **4.4.5. Rasio CAR Perbankan Syariah di Indonesia**

Rasio CAR merupakan aspek permodalan yang harus dimiliki oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum 5% dari total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Perkembangan rasio CAR perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 4.5.



**Gambar 4.5**  
**Perkembangan CAR Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2000-2010**



*Sumber : Bank Indonesia, data diolah tahun 2011.*

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa tahun 2000 hingga tahun 2002 nilai CAR perbankan syariah sangat tinggi sekali yaitu sebesar 117,18 % pada tahun 2000, 60,97 % pada tahun 2001 dan sebesar 36,94 % pada tahun 2002. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut merupakan awal kemunculan perbankan syariah sehingga masih memiliki modal yang cukup besar. Pada tahun-tahun berikutnya nilai CAR perbankan syariah mulai menunjukkan penurunan, hal ini mungkin disebabkan karena telah mulai banyak muncul bank-bank syariah baru yang ikut serta dalam industri perbankan nasional. Nilai CAR pada periode tahun 2000 sampai 2010 memperlihatkan bahwa bank-bank syariah di Indonesia memiliki kekuatan modal yang cukup besar untuk menanggung resiko keuangan yang akan terjadi.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil pengolahan data tersebut. Untuk analisa data, penulis menggunakan metode ekonometrik, yaitu regresi linear berganda dengan metode Backward. Metode Backward adalah metode dengan cara memasukkan semua variabel ke dalam model regresi kemudian dianalisis dan mengeliminasi satu persatu variabel yang tidak signifikan dalam model regresi hingga tersisa variabel yang signifikan saja. Eliminasi didasarkan pada variabel yang memiliki nilai sig yang di atas 0.1 (Widhiarso, 2010). Berikut disajikan hasil pengolahan tersebut.

#### **5.1 Hasil Estimasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS dengan metode Backward diperoleh hasil nilai koefisien regresi, nilai t test dan nilai signifikansi seperti tampak dalam tabel 5.1.

Dengan menggunakan metode Backward, dimana variabel dalam model regresi yang memiliki nilai signifikansi yang di atas 0.1 akan dieliminasi satu persatu hingga tersisa variabel yang signifikan saja.



5.1.2. Uji Pengaruh Simultan (F – test)

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan nilai F – test. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS diperoleh hasil nilai F – test seperti tampak dalam Tabel 5.2.

Tabel 5.2  
Hasil Perhitungan Nilai F – test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.185	5	.237	9.654	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.344	14	.025		
	Total	1.528	19			
2	Regression	1.184	4	.296	12.912	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.344	15	.023		
	Total	1.528	19			
3	Regression	1.181	3	.394	18.166	.000 <sup>c</sup>
	Residual	.347	16	.022		
	Total	1.528	19			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar, Total Aset

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar

c. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, Pangsa Pasar

d. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS, data Bank Indonesia diolah tahun 2011.*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.3, yaitu model ketiga memperlihatkan bahwa nilai F test adalah sebesar 18,166 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F – test sebesar 18,166 lebih besar dari nilai F tabel = 4,46. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F – test sebesar 18,166 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu variabel Pangsa Pasar, CAR, dan BOPO memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 18,166%.

Sedangkan, 81,834% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

5.1.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS diperoleh hasil nilai koefisien determinasi seperti tampak dalam Tabel 5.3.

Tabel 5.3  
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 <sup>a</sup>	.775	.695	.15666	
2	.880 <sup>b</sup>	.775	.715	.15143	
3	.879 <sup>c</sup>	.773	.730	.14724	1.932

- a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar, Total Aset
  - b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar
  - c. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, Pangsa Pasar
  - d. Dependent Variable: ROA
- Sumber : *Output SPSS, data Bank Indonesia diolah tahun 2011.*

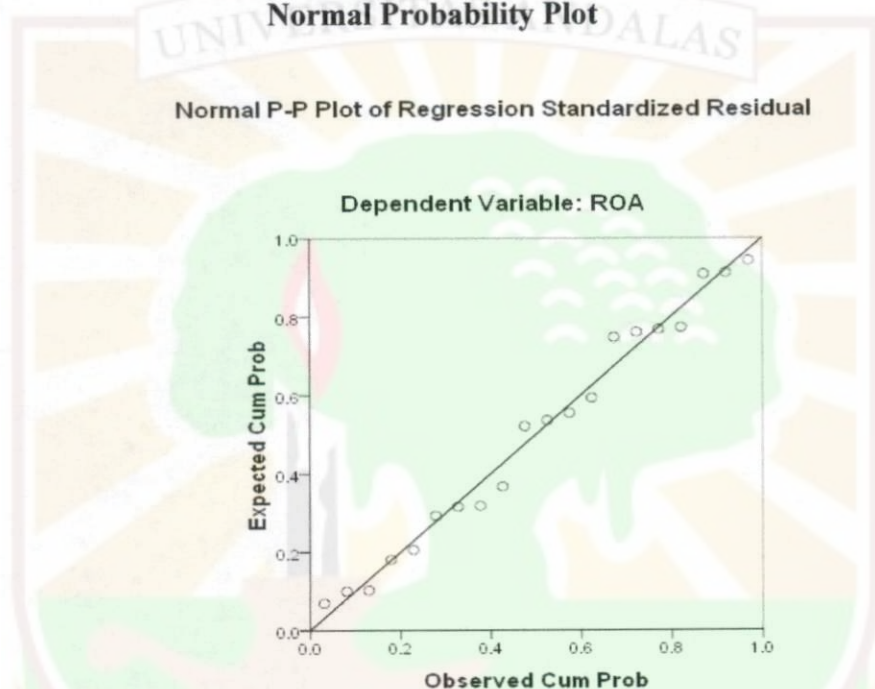
Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 5.2 pada model ketiga, setelah variabel Total Aset (X1), dan FDR (X3) dieliminasi didapatkan nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.730, yang berarti bahwa variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen sebesar 73,0%. Sedangkan sisanya sebesar 27,0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi.



Berdasarkan Gambar 5.1, dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa distribusi data telah mendekati normal. Hal ini ditunjukkan dengan garis yang melebar pada grafik histogram.

Selanjutnya, uji normalitas data juga dapat dilihat dari sebaran data pada grafik *Normal Probability plot*. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.2.

**Gambar 5.2**  
**Normal Probability Plot**



Sumber : Output SPSS, data Bank Indonesia diolah tahun 2011.

Pada Gambar 5.2, dapat dilihat bahwa data tersebar diluar garis diagonal pada grafik normal probability plot. Hal ini bisa dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi yang mendekati normal.

### 5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi, diantara sesama variabel bebas terdapat hubungan korelasi atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji matrik korelasi dan uji nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Faktor* (VIF).

#### 1. Uji Matrik Korelasi

Uji matrik korelasi dilakukan dengan menganalisis hasil nilai koefisien korelasi antar variabel-variabel independent dan hasilnya tampak dalam Tabel 5.4.

**Tabel 5.4**  
**Matrik Uji Korelasi**

Model		BOPO	CAR	FDR	Pangsa Pasar	Total Aset
1	Correlations	BOPO	1.000	-.197	.021	.289
		CAR	-.197	1.000	-.063	-.092
		FDR	.021	-.063	1.000	-.324
		Pangsa Pasar	.289	-.092	-.324	1.000
		Total Aset	-.342	.058	.423	-.982
	Covariances	BOPO	8.873E-5	-4.827E-5	1.600E-6	.001
		CAR	-4.827E-5	.001	-1.305E-5	-.001
		FDR	1.600E-6	-1.305E-5	6.294E-5	-.001
		Pangsa Pasar	.001	-.001	-.001	.260
		Total Aset	-4.160E-8	1.961E-8	4.335E-8	-6.466E-6
2	Correlations	BOPO	1.000	-.189	.195	-.266
		CAR	-.189	1.000	-.097	-.181
		FDR	.195	-.097	1.000	.535
		Pangsa Pasar	-.266	-.181	.535	1.000
	Covariances	BOPO	7.319E-5	-4.052E-5	1.161E-5	.000
		CAR	-4.052E-5	.001	-1.696E-5	.000
		FDR	1.161E-5	-1.696E-5	4.826E-5	.000
		Pangsa Pasar	.000	.000	.000	.009
		Total Aset	.000	.000	.000	.000



**Tabel 5.5**  
**Uji Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.444	1.170		4.655	.000		
Total Aset	1.557E-6	.000	.119	.121	.906	.016	60.924
Pangsa Pasar	.334	.510	.603	.655	.523	.019	52.793
FDR	-.002	.008	-.048	-.260	.799	.478	2.093
CAR	-.106	.026	-.545	-4.063	.001	.891	1.122
BOPO	-.038	.009	-.648	-4.054	.001	.628	1.593
2 (Constant)	5.404	1.084		4.986	.000		
Pangsa Pasar	.394	.093	.712	4.234	.001	.531	1.884
FDR	-.002	.007	-.057	-.355	.728	.582	1.718
CAR	-.106	.025	-.546	-4.218	.001	.894	1.119
BOPO	-.038	.009	-.642	-4.418	.000	.711	1.407
3 (Constant)	5.084	.585		8.691	.000		
Pangsa Pasar	.412	.076	.744	5.388	.000	.744	1.344
CAR	-.107	.024	-.551	-4.394	.000	.903	1.108
BOPO	-.037	.008	-.632	-4.560	.000	.739	1.353

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS, data Bank Indonesia diolah tahun 2011.*

Nilai angka tolerance ketiga variabel independen dalam model ketiga tersebut masih berada pada kisaran antara 0 dan 1, sedangkan nilai VIF ketiga variabel tersebut tidak melebihi angka 10. Hal ini berarti pada variabel Pangsa Pasar, CAR, dan BOPO tidak terjadi hubungan korelasi. Maka, dengan kata lain pada penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinearitas.

### 5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada tahun  $t-1$  (tahun sebelumnya). Untuk mendeteksi terjadinya kasus autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat pada tabel DW (Durbin Watson). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.6.

### 5.3. Implikasi Kebijakan

1. Berdasarkan analisis regresi yang telah dijelaskan diatas, maka terlihat bahwa variabel pangsa pasar, CAR, dan BOPO pada perbankan syariah, berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut sangat berperan dalam mempengaruhi besar-kecilnya tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Pangsa pasar merupakan faktor yang paling berperan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah di Indonesia harus lebih memperluas pangsa pasarnya dalam industri perbankan nasional. Karena, dengan semakin meluasnya pangsa pasar perbankan syariah masyarakat akan semakin mengenal perbankan syariah dan hal ini akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Untuk menambah pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah maka pihak bank harus melakukan suatu bentuk promosi kepada masyarakat. Bentuk promosi ini dapat dilakukan melalui media elektronik maupun media cetak serta juga dapat dilakukan dengan melibatkan para karyawan pada perbankan syariah tersebut.
3. BOPO merupakan faktor kedua yang paling berperan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil regresi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tolak Hipotesis 1, yaitu variabel total aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Terima Hipotesis 2, yaitu variabel pangsa pasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Tolak Hipotesis 3, yaitu variabel FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
4. Tolak Hipotesis 4, yaitu variabel CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
5. Terima Hipotesis 5, yaitu variabel Biaya Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2007). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel Total Aset, Pangsa Pasar dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pangsa Pasar dengan variabel ROA. Dimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani variabel pangsa pasar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

## 6.2. Saran

1. Dari analisa regresi yang telah dijelaskan diatas, maka terlihat bahwa variabel Pangsa Pasar, CAR dan BOPO yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Maka, untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, perbankan syariah harus memperluas pangsa pasarnya, dan meningkatkan permodalannya, serta mengurangi biaya operasional.
2. Agar dapat meningkatkan kualitas perbankan syariah di Indonesia supaya mampu bersaing dengan bank umum dalam rangka meningkatkan profitabilitas, maka Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga otoritas perbankan di Indonesia dapat melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas perbankan syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, Nur Rianto. 2010. *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Astuti, Widya. 2007. *Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*. Jurnal Ichsan Gorontalo Volume 2 NO. 1 Februari-April 2007, Hal: 613-626.
- Bank Indonesia .2010. *Data Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2000 – 2010*.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2010*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonomertika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hadad, Muliaman D. et. al. 2003. *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Reseach Paper, no.4/5 : Biro Stabilitas Sistem Keuangan bank Indonesia.
- Hassan, M. Kabir. 2003. *Cost, Profit and X-Efficiency of Islamic Bank in Pakistan, Iran, and Sudan*. International Seminar on Islamic Bank Risk Management, Regulation and Supervision, Jakarta, Indonesia. September 2003.
- Hatmoko, Gatot. 2008. *Analisis Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Syariah Periode 1998-2007*. Skripsi : Universitas Andalas.
- Khan, Fahim. 1996. *Islamic Banking As Practised Now In The World, Dalam Money And Banking In Islam*.
- Kuncoro, Mudrajat. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta. BPFE.
- Mahfoedz, Mas'ud. 1999. *Analisis Fundamental dan Prediksi Earning pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. JAAI, volume 3 No.2.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Martin, Stephen, 2002. *Advance Industrial Economics*, Blackwell Publisher Inc., Massachusetts.
- Muhammad. 2000. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

- Noor, Zainulbahar. 2006. *Bank Muamalat: Sebuah Mimpi Harapan dan Kenyataan*. Jakarta : Bening Publishing.
- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 1993. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE.
- Singarimbun. M , Effendi. S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suseno, Abdullah. 2003. *Definisi dan Fungsi Bank Secara Umum*. Universitas Sumatera Utara.
- Prasetyo, Indra. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 6, No 2.
- Usman Bahtiar. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen. Vol 3, No 1.
- Widhiarso, Wahyu. "Berkenalan dengan Metode-Metode Analisis Regresi Melalui SPSS." Manuskrip Tidak Dipublikasikan Fakultas Psikologi UGM, 2010.
- Widyastuti, Sri. Anto Hendrie. 2010. Pengaruh Volume Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Biaya Intermediasi Terhadap Margin Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. SINERGI Vol.12 NO. 1, Januari 2010: 115-124
- Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta* , Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10. Desember 2007.
- Yumanita, Diana dan Ascarya. 2005. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. Bank Indonesia.



Data Perkembangan Indikator Utama Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2006-2010

Tahun	ROA	TA	PP	FDR	CAR	BOPO
06 I	1.32	20546	1.4	106.96	12.92	74.59
II	1.41	22701	1.49	110.52	13.05	78.18
III	1.51	24313	1.54	109.39	13.34	77.74
IV	1.55	26722	1.59	98.9	13.52	76.77
07 I	1.75	28447	1.66	95.14	13.73	71.25
II	1.86	29204	1.65	101.12	10.64	77.21
III	1.85	31803	1.72	103.68	10.32	75.04
IV	1.78	33016	1.85	99.76	10.67	76.54
08 I	1.83	38344	1.97	100.26	11.58	76.28
II	1.81	42961	2.11	103.18	12.14	72.94
III	1.84	45857	2.16	112.25	12.42	73.6
IV	1.42	49555	2.1	103.65	12.81	81.75
09 I	2.44	51678	2.2	103.33	11.56	67.61
II	2.16	55238	2.21	100.22	10.48	73.56
III	2.08	58039	2.39	99.71	10.25	84.05
IV	1.48	66090	2.38	89.7	11.77	84.39
10 I	2.13	68543	2.5	90.05	11.07	76.27
II	1.66	75205	2.78	96.08	12.89	79.99
III	1.77	81454	3.05	95.4	14.58	79.17
IV	1.67	97519	3.2	89.67	15.4	88.29



EGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=BACKWARD X1 X2 X3 X4 X5
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).

```

## egression

DataSet0] D:\PROPOSAL OKY\_06151114\InsyALLAH skripsiqu\input triwulan 06-10(backward).sav

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.7660	.28361	20
Total Aset	4.74E4	21733.952	20
Pangsa Pasar	2.0975	.51190	20
FDR	1.0045E2	6.55366	20
CAR	12.2570	1.46340	20
BOPO	77.2610	4.81603	20

### Correlations

		ROA	Total Aset	Pangsa Pasar	FDR	CAR	BOPO
Pearson Correlation	ROA	1.000	.262	.291	-.163	-.529	-.420
	Total Aset	.262	1.000	.988	-.674	.257	.533
	Pangsa Pasar	.291	.988	1.000	-.626	.263	.488
	FDR	-.163	-.674	-.626	1.000	-.118	-.429
	CAR	-.529	.257	.263	-.118	1.000	.275
	BOPO	-.420	.533	.488	-.429	.275	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA		.133	.107	.245	.008	.033
	Total Aset	.133		.000	.001	.137	.008
	Pangsa Pasar	.107	.000		.002	.131	.015
	FDR	.245	.001	.002		.311	.030
	CAR	.008	.137	.131	.311		.121
	BOPO	.033	.008	.015	.030	.121	
	ROA	20	20	20	20	20	20
	Total Aset	20	20	20	20	20	20
	Pangsa Pasar	20	20	20	20	20	20



### Correlations

		ROA	Total Aset	Pangsa Pasar	FDR	CAR	BOPO
N	FDR	20	20	20	20	20	20
	CAR	20	20	20	20	20	20
	BOPO	20	20	20	20	20	20

### Variables Entered/Removed.

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, FDR, Pangsa Aseta		Enter
2		Total Aset	Backward (criterion : Probability of F-to-remove >= ,100).
		FDR	Backward (criterion : Probability of F-to-remove >= ,100).

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.880 <sup>a</sup>	.775	.695	.15666	
	.880 <sup>b</sup>	.775	.715	.15143	
	.879 <sup>c</sup>	.773	.730	.14724	1.932

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar, Total Aset

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar

c. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, Pangsa Pasar

d. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sub>d</sub>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.185	5	.237	9.654	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.344	14	.025		
	Total	1.528	19			
2	Regression	1.184	4	.296	12.912	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.344	15	.023		
	Total	1.528	19			
3	Regression	1.181	3	.394	18.166	.000 <sup>c</sup>

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar, Total Aset

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar

c. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, Pangsa Pasar

d. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sub>d</sub>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
3	Residual	.347	16	.022		
	Total	1.528	19			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar, Total Aset

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar

c. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, Pangsa Pasar

d. Dependent Variable: ROA

Coefficients<sub>a</sub>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.444	1.170		4.655	.000		
Total Aset	1.557E-6	.000	.119	.121	.906	.016	60.924
Pangsa Pasar	.334	.510	.603	.655	.523	.019	52.793
FDR	-.002	.008	-.048	-.260	.799	.478	2.093
CAR	-.106	.026	-.545	-4.063	.001	.891	1.122
BOPO	-.038	.009	-.648	-4.054	.001	.628	1.593
(Constant)	5.404	1.084		4.986	.000		
Pangsa Pasar	.394	.093	.712	4.234	.001	.531	1.884
FDR	-.002	.007	-.057	-.355	.728	.582	1.718
CAR	-.106	.025	-.546	-4.218	.001	.894	1.119
BOPO	-.038	.009	-.642	-4.418	.000	.711	1.407
(Constant)	5.084	.585		8.691	.000		
Pangsa Pasar	.412	.076	.744	5.388	.000	.744	1.344
CAR	-.107	.024	-.551	-4.394	.000	.903	1.108
BOPO	-.037	.008	-.632	-4.560	.000	.739	1.353

a. Dependent Variable: ROA



### Coefficient Correlations

Model						BOPO	CAR	FDR	Pangsa Pasar	Total Aset
1	Correlations					BOPO				
	CAR					1.000	-.197	.021	.289	-.342
	FDR					-.197	1.000	-.063	-.092	.058
	Pangsa Pasar					.021	-.063	1.000	-.324	.423
	Total Aset					.289	-.092	-.324	1.000	-.982
2	Covariances					BOPO				
	BOPO					8.873E-5	-4.827E-5	1.600E-6	.001	-4.160E-8
	CAR					-4.827E-5	.001	-1.305E-5	-.001	1.961E-8
	FDR					1.600E-6	-1.305E-5	6.294E-5	-.001	4.335E-8
	Pangsa Pasar					.001	-.001	-.001	.260	-6.466E-6
3	Covariances					BOPO				
	BOPO					1.000	-.189	.195	-.266	
	CAR					-.189	1.000	-.097	-.181	
	FDR					.195	-.097	1.000	.535	
	Pangsa Pasar					-.266	-.181	.535	1.000	
4	Covariances					BOPO				
	BOPO					7.319E-5	-4.052E-5	1.161E-5	.000	
	CAR					-4.052E-5	.001	-1.696E-5	.000	
	FDR					1.161E-5	-1.696E-5	4.826E-5	.000	
	Pangsa Pasar					.000	.000	.000	.009	
5	Covariances					BOPO				
	BOPO					1.000	-.174		-.448	
	CAR					-.174	1.000		-.154	
	FDR					-.448	-.154		1.000	
	Pangsa Pasar					6.656E-5	-3.445E-5		.000	
6	Covariances					BOPO				
	BOPO					1.000	-.174		-.448	
	CAR					-.174	1.000		-.154	
	FDR					-.448	-.154		1.000	
	Pangsa Pasar					6.656E-5	-3.445E-5		.000	

a. Dependent Variable: ROA

### Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Total Aset	Pangsa Pasar	FDR	CAR
1	1	5.830	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.156	6.104	.00	.01	.00	.00	.00
	3	.010	24.743	.01	.00	.00	.02	.98
	4	.003	43.886	.00	.01	.04	.16	.01
	5	.001	85.373	.29	.42	.35	.79	.00
	6	.001	102.740	.70	.57	.61	.03	.00
2	1	4.942	1.000	.00		.00	.00	.00
	2	.045	10.453	.00		.47	.01	.00
	3	.010	22.780	.01		.05	.03	.98
	4	.003	40.801	.00		.39	.24	.01
	5	.001	85.762	.99		.09	.72	.00
	6	.001	102.740	.70		.61	.03	.00
3	1	3.955	1.000	.00		.00	.00	.00
	2	.036	10.538	.01		.84		.03
	3	.010	22.780	.01		.05	.03	.98
	4	.003	40.801	.00		.39	.24	.01
	5	.001	85.762	.99		.09	.72	.00
	6	.001	102.740	.70		.61	.03	.00

a. Dependent Variable: ROA



### Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Total Asset	Pangsa Pasar	FDR	CAR	BOPO
3	3	.008	21.888	.07		.00		.97	.05
	4	.002	50.394	.92		.16		.00	.94

a. Dependent Variable: ROA

### Excluded Variables:

		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
2	Total Asset	.119 <sub>a</sub>	.121	.906	.032	.016	60.924	.016
3	Total Asset	.228 <sub>b</sub>	.263	.796	.068	.020	50.005	.020
	FDR	-.057 <sub>b</sub>	-.355	.728	-.091	.582	1.718	.531

a. Predictors in the Model: (Constant), BOPO, CAR, FDR, Pangsa Pasar

b. Predictors in the Model: (Constant), BOPO, CAR, Pangsa Pasar

c. Dependent Variable: ROA

### Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3968	2.2417	1.7660	.24936	20
Std. Predicted Value	-1.481	1.908	.000	1.000	20
Standard Error of Predicted Value	.037	.105	.064	.016	20
Adjusted Predicted Value	1.2749	2.1354	1.7500	.25832	20
Residual	-.21820	.23171	.00000	.13511	20
Std. Residual	-1.482	1.574	.000	.918	20
Stud. Residual	-1.602	1.925	.045	1.077	20
Deleted Residual	-.25509	.39512	.01600	.18917	20
Stud. Deleted Residual	-1.693	2.127	.061	1.133	20
Mahal. Distance	.232	8.652	2.850	2.039	20
Cook's Distance	.000	.910	.119	.225	20
Centered Leverage Value	.012	.455	.150	.107	20

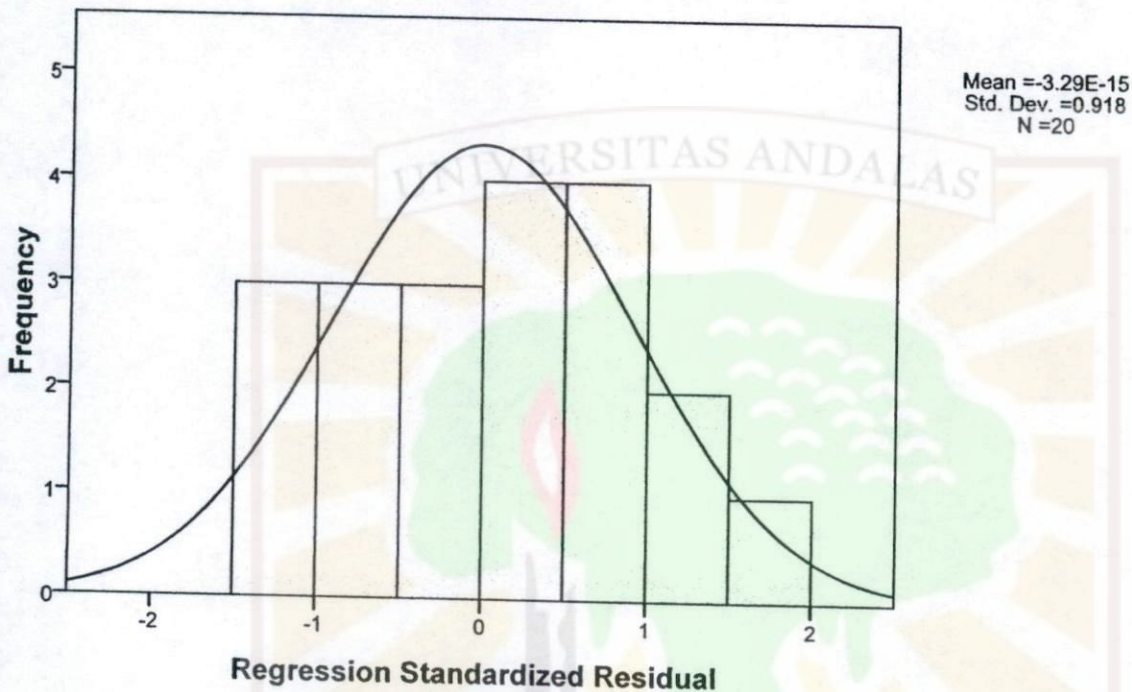
a. Dependent Variable: ROA

charts



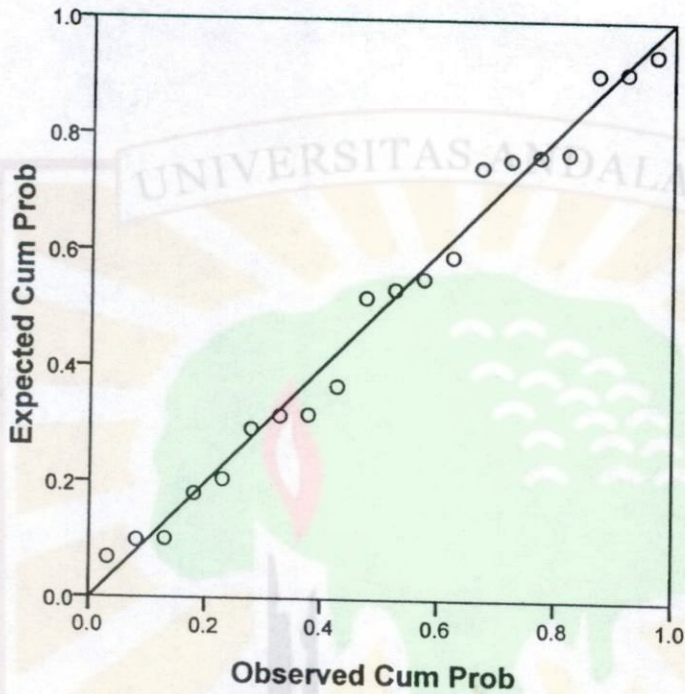
# Histogram

Dependent Variable: ROA



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

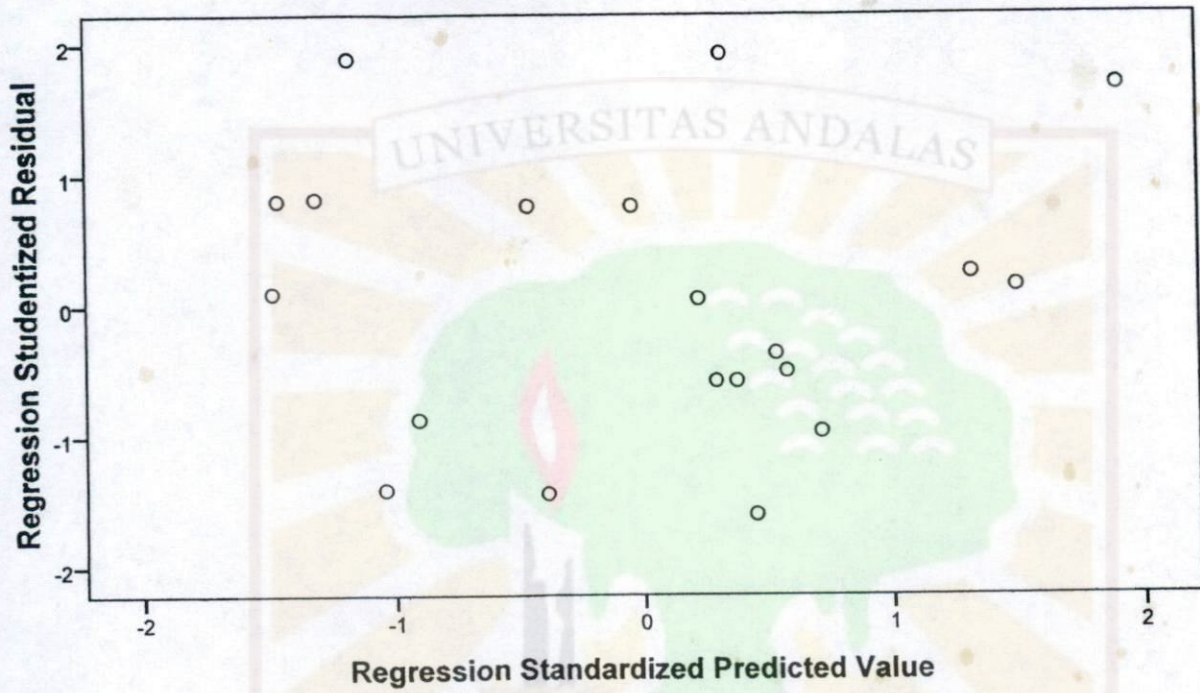
**Dependent Variable: ROA**





## Scatterplot

Dependent Variable: ROA



SAVE OUTFILE='D:\PROPOSAL OKY\_06151114\InsyALLAH skripsiqu\input triwulan dgn 3sig.(backward).sav  
/COMPRESSED.